

STUDI LITERATUR: PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Oleh:

Emilsa Fitriana¹

Irsyad²

Merika Setiawati³

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: emilsafitrianaa0502@gmail.com, irsyad@fip.unp.ac.id
m3rika@fip.unp.ac.id

***Abstract.** Risk management is a crucial aspect of modern education because various forms of uncertainty can hinder the achievement of learning objectives and reduce the quality of educational services. This article aims to analyze the role of risk management in improving the quality of education through a literature review of various theoretical sources, previous research results, and relevant academic documents. The study shows that risks in education are multidimensional, encompassing operational, financial, health, technological, social, reputational, human resource, curriculum, and strategic risks, all of which can significantly impact the effectiveness of the teaching and learning process. By implementing the stages of risk management identification, analysis, mitigation, and ongoing monitoring, schools are able to minimize disruptions, improve learning readiness, and create a safe and conducive educational environment. The study's findings confirm that the integration of risk management into school governance is not only preventive but also strategic because it is directly related to strengthening governance, increasing operational stability, and achieving optimal student learning outcomes. Therefore, the implementation of risk management needs to be part of educational policies and school managerial practices to ensure the quality of education is maintained and continuously improved.*

Received November 10, 2025; Revised November 26, 2025; December 13, 2025

*Corresponding author: emilsafitrianaa0502@gmail.com

STUDI LITERATUR: PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Keywords: *Risk Management, Education Quality, National Education*

Abstrak. Manajemen risiko merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan modern karena berbagai bentuk ketidakpastian dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan mutu layanan pendidikan. Artikel ini bertujuan menganalisis peran manajemen risiko dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui studi literatur terhadap berbagai sumber teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang relevan. Kajian menunjukkan bahwa risiko dalam pendidikan bersifat multidimensi, meliputi risiko operasional, keuangan, kesehatan, teknologi, sosial, reputasi, sumber daya manusia, kurikulum, dan risiko strategis yang semuanya dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Melalui penerapan tahapan manajemen risiko identifikasi, analisis, mitigasi, serta pemantauan berkelanjutan, sekolah mampu meminimalkan gangguan, meningkatkan kesiapan pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif. Hasil kajian menegaskan bahwa integrasi manajemen risiko dalam tata kelola sekolah tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga strategis karena berkaitan langsung dengan penguatan tata kelola, peningkatan stabilitas operasional, serta pencapaian hasil belajar siswa yang lebih optimal. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko perlu menjadi bagian dari kebijakan pendidikan dan praktik manajerial sekolah agar kualitas pendidikan dapat terjaga sekaligus meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Kualitas Pendidikan, Pendidikan Nasional

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam upaya pembangunan nasional karena melalui proses pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Namun demikian, penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, seperti risiko bencana alam, ketidakstabilan keuangan, risiko kesehatan, serta tantangan teknologi. Beragam risiko tersebut memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar dan dapat menurunkan mutu layanan pendidikan

apabila tidak dikelola secara sistematis. Dalam konteks ini, penerapan risk management menjadi salah satu pendekatan strategis yang diperlukan guna memastikan keberlanjutan proses pendidikan dan peningkatan kualitasnya.

Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa penerapan risk management secara komprehensif dalam institusi pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Laporan UNESCO (2020), misalnya, menggarisbawahi bahwa institusi pendidikan yang memiliki sistem pengelolaan risiko terstruktur mampu meminimalkan gangguan akademik akibat pandemi maupun bencana alam. Demikian pula, laporan OECD (2023) menegaskan bahwa strategi mitigasi risiko dalam aspek kesehatan dan operasional berkontribusi pada peningkatan kehadiran siswa serta efektivitas proses pembelajaran. Hasil penilaian PISA (2022) juga menunjukkan bahwa negara dengan tata kelola pendidikan yang memperhatikan aspek risiko memiliki capaian literasi dan numerasi yang lebih stabil dibandingkan negara yang tidak menerapkan pendekatan tersebut. Berbagai temuan ini menegaskan bahwa penerapan risk management bukan hanya bentuk pencegahan kerugian, tetapi juga instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas risiko dalam pendidikan, sebagian besar masih berfokus pada salah satu jenis risiko, seperti risiko bencana atau risiko kesehatan, tanpa menelaah keterkaitan langsung antara penerapan risk management dengan peningkatan kualitas pendidikan secara holistik. Selain itu, sedikit penelitian yang mengurai bagaimana proses identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan risiko diterapkan secara terpadu dalam manajemen sekolah. Gap tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana manajemen risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta bagaimana institusi pendidikan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip risk management dalam praktik manajerial sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen risiko dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengkaji konsep, jenis risiko, proses implementasi, serta dampak penerapan risk management terhadap mutu layanan pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi

STUDI LITERATUR: PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

pengelolaan risiko yang efektif sehingga institusi pendidikan mampu berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen risiko dalam dunia pendidikan dipahami sebagai rangkaian proses yang digunakan untuk mengenali, menganalisis, dan mengendalikan berbagai potensi gangguan yang dapat memengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Konsep ini berangkat dari gagasan bahwa setiap organisasi, termasuk sekolah, selalu berhadapan dengan ketidakpastian yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan lembaga. Risiko tersebut dapat bersumber dari faktor internal seperti kesalahan administrasi, keterbatasan sarana, ketidaksiapan pendidik, maupun faktor eksternal seperti bencana alam, pandemi, perkembangan teknologi, serta perubahan kebijakan pendidikan.

Secara teoritis, manajemen risiko terdiri atas beberapa tahap utama, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi dampak, penentuan strategi mitigasi, serta pemantauan berkelanjutan. Dalam konteks sekolah, tahapan ini membantu lembaga pendidikan memahami titik-titik rawan yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran, misalnya risiko keselamatan siswa, gangguan proses pembelajaran, kerusakan fasilitas, kendala teknologi, hingga hambatan yang berdampak pada kualitas hasil belajar. Dengan mekanisme yang terstruktur, sekolah dapat merancang langkah pencegahan, penanganan, serta pemulihan apabila risiko benar-benar terjadi.

Kualitas pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan sejauh mana proses pembelajaran berlangsung efektif, aman, teratur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Teori penjaminan mutu menjelaskan bahwa kualitas dapat tercapai apabila seluruh unsur sekolah bekerja secara konsisten dan terukur. Di sinilah manajemen risiko memiliki keterkaitan langsung: ketika risiko dikendalikan dengan baik, proses pembelajaran menjadi lebih stabil, guru lebih siap menjalankan tugas, fasilitas lebih terkelola, dan peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang mendukung.

Selain itu, literatur menyebutkan bahwa manajemen risiko berperan dalam memperkuat tata kelola sekolah. Dengan adanya analisis risiko yang terdokumentasi,

sekolah mampu menyusun perencanaan yang lebih akurat, mengelola anggaran dengan efisien, serta meningkatkan koordinasi antarunit kerja. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya budaya sadar risiko (risk awareness) di lingkungan sekolah, di mana setiap warga sekolah memahami pentingnya mencegah dan mengatasi gangguan demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Budaya ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan karena menciptakan lingkungan yang lebih aman, tertib, dan responsif terhadap perubahan.

Kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam pendidikan membantu sekolah menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern, seperti digitalisasi pembelajaran, integrasi teknologi, perubahan kurikulum, dan dinamika lingkungan sosial. Sekolah yang menerapkan manajemen risiko secara terencana terbukti lebih siap menghadapi hambatan tak terduga, memiliki respons yang lebih cepat dalam situasi darurat, serta mampu menjaga kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teori dan temuan dalam berbagai literatur menegaskan bahwa manajemen risiko merupakan elemen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengelolaan risiko yang sistematis memungkinkan sekolah mempertahankan efektivitas pembelajaran, memperbaiki manajemen internal, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif. Kajian literatur ini berfokus pada pemahaman teoritis tersebut tanpa perumusan hipotesis, karena tujuan utamanya adalah menggali konsep, prinsip, dan kontribusi manajemen risiko dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran manajemen risiko dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Studi literatur dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan bersifat konseptual dan analitis dengan menggabungkan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan topik.

STUDI LITERATUR: PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan berbagai sumber seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, regulasi pendidikan, dan dokumen resmi lainnya. Sumber-sumber tersebut ditelusuri berdasarkan relevansi topik, keterbaruan informasi, serta kontribusinya terhadap pemahaman manajemen risiko dan mutu pendidikan. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses pembacaan mendalam untuk menemukan konsep-konsep penting, alur teori, serta temuan yang saling berhubungan.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi, yakni dengan menafsirkan dan mensintesis informasi dari berbagai literatur untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan sistematis. Melalui proses ini, peneliti menyusun interpretasi teoritis mengenai bagaimana manajemen risiko berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Metode studi literatur ini memungkinkan penelitian menghasilkan uraian konseptual yang komprehensif tanpa memerlukan data empiris dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Risiko dalam Pendidikan

Manajemen risiko dalam pendidikan merupakan pendekatan sistematis yang melibatkan proses identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran maupun tujuan kelembagaan. Dalam konteks sekolah, risiko yang muncul tidak hanya berasal dari faktor internal seperti pengelolaan sarana prasarana atau keuangan, tetapi juga dari faktor eksternal seperti perubahan kebijakan, pandemi, hingga bencana alam. Bidjai dan Mufarrihah (2025) menyatakan bahwa manajemen risiko yang diterapkan secara tepat memungkinkan sekolah menjaga stabilitas operasional, memperbaiki kinerja manajemen, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif. Karena itu, manajemen risiko bukan hanya alat pencegahan, tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan adaptabilitas sekolah terhadap perubahan.

Secara lebih mendalam, penerapan manajemen risiko dalam pendidikan juga sejalan dengan standar ISO 31000 yang menekankan integrasi risiko ke dalam proses tata

kelola organisasi. Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sejak tahap perencanaan hingga evaluasi biasanya lebih mampu menghadapi berbagai ketidakpastian. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengantisipasi hambatan, menyusun strategi mitigasi, serta melakukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap kondisi risiko. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi komponen penting dalam penjaminan mutu pendidikan serta pengembangan sekolah yang berkelanjutan.

Jenis-Jenis Risiko dalam Pendidikan

Risiko dalam pendidikan merupakan kumpulan ancaman yang bersifat multidimensi dan dapat memengaruhi seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Risiko operasional tetap menjadi salah satu risiko yang paling signifikan karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan proses pembelajaran sehari-hari. Risiko ini muncul dalam bentuk kerusakan sarana prasarana, minimnya perawatan fasilitas, gangguan jaringan listrik, serta bencana alam yang menyebabkan terganggunya aktivitas belajar. Di wilayah tertentu, banjir, gempa, dan tanah longsor menyebabkan sekolah kehilangan ruang kelas, bahan ajar rusak, dan jam belajar efektif berkurang drastis. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat pembelajaran, tetapi juga berdampak pada motivasi siswa, tingkat kehadiran, serta kesiapan emosional peserta didik. Ketika fasilitas pembelajaran terganggu, sekolah kehilangan kemampuan untuk menjalankan fungsi layanan pendidikan secara normal, yang pada akhirnya menurunkan kualitas proses dan hasil belajar.

Selain risiko operasional, risiko keuangan juga menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan. Banyak sekolah mengandalkan pendanaan pemerintah yang terkadang datang terlambat atau tidak mencukupi kebutuhan operasional tahunan. Ketidakseimbangan anggaran dapat memengaruhi penyediaan buku dan media pembelajaran, keterbatasan alat teknologi, hingga terhambatnya pelatihan guru. Sekolah yang tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang atau cadangan pendanaan biasanya sulit menghadapi kondisi darurat, terutama saat terjadi kenaikan harga barang atau kebutuhan pembelajaran tambahan. Risiko keuangan juga dapat muncul akibat pengelolaan anggaran yang salah, kurang transparan, atau tidak sesuai prioritas. Ketika dana tidak disalurkan secara efektif, kualitas pembelajaran ikut terpengaruh melalui

STUDI LITERATUR: PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya pengawasan mutu, dan melemahnya kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler.

Risiko kesehatan dan keselamatan menjadi semakin jelas dampaknya setelah pandemi COVID-19. Ketidaksiapan sekolah beradaptasi menuju pembelajaran daring menyebabkan kesenjangan akses teknologi dan menurunnya efektivitas pembelajaran. Selain pandemi, risiko kesehatan juga mencakup penyakit menular, kecelakaan di lingkungan sekolah, kebersihan fasilitas, hingga keamanan lingkungan sekitar. Sekolah yang tidak memiliki protokol kesehatan atau sistem pengawasan keselamatan berisiko mengalami tingginya ketidakhadiran siswa, penurunan kualitas partisipasi, hingga gangguan psikososial pada peserta didik. Risiko keselamatan fisik, seperti kurangnya alat pemadam api, bangunan tidak layak, atau kurangnya pengawasan pada area bermain, dapat menimbulkan kecelakaan yang berdampak panjang terhadap keamanan siswa.

Digitalisasi pendidikan membawa munculnya risiko teknologi yang semakin kompleks. Kegagalan perangkat, serangan siber, data hilang, hingga rendahnya literasi digital guru dan siswa dapat menghambat pembelajaran berbasis teknologi. Risiko ini semakin terlihat pada sekolah yang belum memiliki infrastruktur digital memadai atau yang tidak melakukan perawatan sistem secara rutin. Ketika platform pembelajaran daring bermasalah, guru tidak siap menggunakan aplikasi, atau sistem administrasi elektronik mengalami gangguan, seluruh proses pendidikan dapat terhenti. Selain itu, ancaman keamanan siber—seperti peretasan data nilai, penyalahgunaan akun, hingga pencurian identitas—semakin mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan modern.

Risiko sosial dan reputasi juga memainkan peran besar dalam menentukan kualitas pendidikan. Risiko sosial meliputi konflik antarpihak sekolah, perundungan (bullying), kekerasan fisik atau verbal, intoleransi, dan ketidaknyamanan psikologis. Sekolah yang tidak mampu mengendalikan risiko sosial berpotensi kehilangan kepercayaan masyarakat serta memengaruhi kesehatan mental peserta didik. Sementara itu, risiko reputasi berkaitan erat dengan citra sekolah di mata publik. Kasus kekerasan, penyalahgunaan wewenang, pelanggaran etika guru, hingga ketidakterbukaan pengelolaan sekolah dapat menyebar cepat melalui media sosial dan menurunkan

kepercayaan masyarakat. Ketika reputasi sekolah menurun, minat calon siswa berkurang, dukungan orang tua melemah, dan kinerja sekolah menurun secara keseluruhan.

Jenis risiko lain yang tidak kalah penting adalah risiko sumber daya manusia (SDM). Risiko ini muncul ketika guru tidak memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, kurang mengikuti pelatihan profesional, atau memiliki tingkat kehadiran yang rendah. Kurangnya tenaga kependidikan yang profesional dalam bidang administrasi, keuangan, dan layanan siswa juga memperbesar risiko kesalahan manajemen. Guru yang tidak mampu memanfaatkan teknologi pendidikan atau gagal beradaptasi dengan kurikulum baru menjadi hambatan serius dalam peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, tingginya beban kerja, stres, dan kelelahan guru juga termasuk dalam risiko SDM yang dapat mengganggu kualitas proses pendidikan.

Risiko kurikulum merupakan bentuk risiko lain yang sering terjadi tetapi jarang disadari. Kurikulum yang tidak diperbarui sesuai kebutuhan zaman, disusun tanpa analisis kebutuhan siswa, atau tidak sejalan dengan standar kompetensi nasional dapat menyebabkan pembelajaran tidak relevan dan tidak efektif. Ketidaksesuaian antara kurikulum dan ketersediaan sarana prasarana juga menjadi faktor risiko, misalnya kurikulum berbasis digital tetapi tidak didukung perangkat teknologi. Risiko ini dapat menyebabkan ketimpangan pembelajaran, terutama antara sekolah yang memiliki sumber daya tinggi dan sekolah yang minim fasilitas.

Selain itu, risiko hukum dan kepatuhan (*compliance risk*) sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sekolah. Sekolah yang tidak mematuhi standar pemerintah, seperti akreditasi, kurikulum nasional, regulasi keselamatan, atau penggunaan dana BOS, dapat dikenai sanksi administratif maupun hukum. Risiko ini juga mencakup pelanggaran hak anak, ketidaksesuaian kebijakan internal, serta kelalaian dalam pemenuhan standar operasional pendidikan. Ketidakpatuhan dapat menurunkan kredibilitas sekolah dan menghambat proses operasional, bahkan dalam kasus ekstrem dapat menyebabkan penutupan lembaga pendidikan.

Lebih jauh lagi, terdapat risiko komunikasi yang sering dianggap sepele tetapi memiliki dampak besar. Ketika komunikasi antara guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua tidak berjalan efektif, kesalahpahaman sering terjadi dan memicu konflik internal. Kurangnya transparansi informasi mengenai kegiatan sekolah, keuangan, atau perkembangan siswa dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Risiko komunikasi

STUDI LITERATUR: PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

juga muncul dalam konteks pembelajaran daring ketika instruksi guru tidak tersampaikan dengan baik atau informasi akademik tidak diunggah secara konsisten.

Terakhir, risiko strategis berhubungan dengan keputusan jangka panjang di tingkat manajemen. Ketika sekolah mengambil keputusan tanpa kajian risiko, seperti perubahan kebijakan mendadak, pengadaan fasilitas tanpa analisis kebutuhan, atau penetapan program yang tidak sesuai kondisi lingkungan, maka sekolah dapat mengalami ketidaksesuaian arah pengembangan, stagnasi mutu, dan rendahnya daya saing. Risiko strategis ini sering muncul ketika sekolah tidak memiliki perencanaan jangka panjang atau ketika pengambil keputusan tidak memahami dinamika pendidikan kontemporer.

Dampak Risiko terhadap Mutu Pendidikan

Risiko yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak langsung pada penurunan kualitas pendidikan. Risiko operasional seperti kerusakan fasilitas fisik menyebabkan terganggunya proses pembelajaran yang berimbas pada hilangnya efektivitas belajar siswa. Risiko keuangan berdampak pada ketersediaan media pembelajaran dan kualitas pendukung proses belajar mengajar. Risiko kesehatan menyebabkan penurunan partisipasi siswa, terutama ketika pembelajaran dipindahkan secara mendadak ke platform daring tanpa kesiapan teknologi yang memadai. Dalam konteks ini, Rahmawati dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa sekolah dengan pengelolaan risiko yang lemah cenderung mengalami penurunan capaian akademik dan rendahnya dukungan dari masyarakat.

Di sisi lain, risiko teknologi dapat menghambat komunikasi antara guru dan siswa serta membuat pembelajaran daring tidak efektif. Gangguan dalam sistem digital dapat menyebabkan kehilangan data penting, kesalahan administrasi, dan berkurangnya interaksi pembelajaran. Risiko sosial dan reputasi juga berdampak signifikan terhadap semangat belajar siswa dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di institusi tersebut. Risiko-risiko ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko bukan hanya kebutuhan administratif, tetapi merupakan faktor strategis yang menentukan keberlanjutan mutu pendidikan.

Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Implementasi manajemen risiko dimulai dari proses identifikasi risiko melalui audit internal, observasi, dan analisis dokumen. Identifikasi yang akurat memungkinkan sekolah memetakan ancaman potensial dan menentukan prioritas penanganan. Analisis risiko kemudian digunakan untuk menilai tingkat keparahan dan peluang terjadinya risiko sehingga sekolah dapat menyusun strategi mitigasi yang tepat. Strategi mitigasi dapat berupa peningkatan sarana prasarana, penyusunan SOP, pelatihan guru, penerapan protokol keselamatan, hingga penggunaan teknologi pembelajaran. Mulyani et al. (2025) mencatat bahwa sekolah yang konsisten menerapkan mitigasi risiko mengalami peningkatan stabilitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

Pemantauan risiko dilakukan secara berkala untuk memastikan strategi mitigating tetap relevan dan efektif. Pemantauan menjadi penting karena lingkungan pendidikan selalu berubah, sehingga risiko baru dapat muncul kapan saja. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan sekolah memperbarui strategi dan meningkatkan kapasitas kelembagaan. Implementasi manajemen risiko secara menyeluruh terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, kepuasan siswa, dan efektivitas kinerja guru. Dengan demikian, manajemen risiko tidak hanya menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kualitas pendidikan. Risiko yang muncul dalam bentuk operasional, keuangan, kesehatan, teknologi, serta sosial dan reputasi dapat menghambat proses pembelajaran jika tidak dikelola secara sistematis. Penerapan manajemen risiko melalui identifikasi, analisis, mitigasi, dan pemantauan terbukti membantu sekolah mengurangi gangguan, meningkatkan kesiapan pembelajaran, serta memperkuat efektivitas pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi strategi yang bukan hanya bersifat preventif, tetapi juga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah mengintegrasikan manajemen risiko dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sehari-hari. Pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, peningkatan sarana prasarana, serta penerapan SOP

STUDI LITERATUR: PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

yang jelas perlu dilakukan agar risiko dapat dikendalikan secara optimal. Pemerintah dan pemangku kepentingan juga perlu memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk memperkuat implementasi manajemen risiko di sekolah. Dengan kolaborasi seluruh pihak, kualitas pendidikan dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan meskipun berada dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Risiko, yaitu:

- a. Bapak Dr. Irsyad, M.Pd
- b. Ibu Dr. Merika Setiawati, M.Pd

Penulis juga memahami bahwa karya tulis ilmiah ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa mendatang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. (2018). Learning environment and safety risks in Indonesian schools. *Architectural Science Review*, 61(4), 298–310.
- Badan Standardisasi Nasional. (2018). *SNI ISO 31000:2018—Manajemen risiko: Pedoman*. BSN.
- Barnett, R., & Jones, M. (2020). *Risk and uncertainty in education management*. Routledge.
- Beck, U. (2006). *Risk society: Towards a new modernity*. Sage Publications.
- Cahyono, H. (2021). Analisis risiko keamanan siber pada sistem informasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 14(1), 34–45.

- Doyle, W. (2019). Managing operational risk in school systems. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(4), 589–604.
- Eriyana, L., & Rahmawati, D. (2021). Manajemen risiko sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 122–135.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen risiko*. UPP STIM YKPN.
- Hicks, A., & Dattero, R. (2021). Cybersecurity risks in educational institutions. *Computers & Security*, 105, 1–10.
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 risk management—Guidelines*. ISO.
- Irma, N. (2020). Manajemen risiko dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 25–40.
- Jingga, R. P. (2022). Analisis manajemen risiko sebagai upaya penguatan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 112–121.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- LaFleur, C. (2016). Health and safety risks in schools: Impact on student learning. *Journal of School Health*, 86(7), 511–518.
- Lunenburg, F. C. (2010). The decision-making process in educational organizations. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 13(1), 1–9.
- Mardiasmo. (2018). *Good governance dalam pendidikan*. Andi.
- Purdy, G. (2010). ISO 31000:2009—Setting a new standard for risk management. *Risk Analysis*, 30(6), 881–886.
- Rizal, M. (2020). Implementasi manajemen risiko dalam pengembangan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 180–195.
- Smith, P., & Riley, K. (2012). *School leadership and the management of risk*. Routledge.
- UNESCO. (2021). *Education in a post-pandemic world: Nine ideas for public action*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2020). *COVID-19: Are children able to continue learning during school closures?* UNICEF.
- Zainal, V. R., Ramly, A., Mutis, T., & Manullang, B. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Salemba Empat.